

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

2.1.1.1 Definisi Pasar Modal

Bagi Sutrisno dalam Nur Aini, Maslichah, & Junaidi, 2019 Pasar modal menjadi tempat di mana pihak penjual dan pihak pembeli efek bertemu secara transparan, meskipun pertemuan tersebut tidak berlangsung secara langsung. Secara umum, pasar modal di Indonesia dianggap sebagai sistem keuangan yang sangat terorganisir. Keorganisasian dikarenakan oleh adanya beberapa perantara pada pasar modal yang dapat menghubungkan berbagai lembaga keuangan, termasuk bank konvensional sebagai bank komersial, dan keberadaan surat berharga dalam bentuk kepemilikan maupun surat tanda utang yang beredar. Bagi Kismono, sebagaimana dikutip dalam Pajar (2017), pasar modal berfungsi sebagai wadah investor untuk penanaman investasi dengan harapan mendapat untung, walaupun harus bersedia menanggung risiko. Namun, pasar modal mempunyai peran menjadi sumber dana baru oleh perusahaan guna peningkatan kinerja mereka. Samsul, seperti yang disampaikan dalam (Pajar, 2017), mendefinisikan pasar modal sebagai sarana di mana penawaran dan permintaan instrumen keuangan dalam jangka panjang, periode umum > 1 tahun, saling bertemu.

Pada umumnya, pengertian pasar modal mencakup sebuah sistem keuangan terorganisir, yang terdiri dari bank komersial dan berbagai lembaga perantara keuangan, serta seluruh surat berharga yang beredar. Untuk pengertian yang lebih sempit, pasar modal juga merujuk pada sebuah tempat atau gedung yang disediakan khusus bagi perdagangan saham, obligasi, dan

berbagai jenis surat berharga lain melalui bantuan perantara efek, sebagaimana dijelaskan oleh Trisna Dewi, Adnantara, dan Asana pada tahun 2017.

2.1.1.2 Manfaat Pasar Modal

Bagi Darmadji dan Fakhrudin dalam (Nur Aini, Maslichah, & Junaidi, 2019) Manfaat adanya pasar modal pada aktivitas investasi di Indonesia yaitu:

1. Pengelolaan dana dengan efisien dalam menyediakan pembiayaan /pinjaman pada jangka yang panjang akan memberikan kontribusi besar bagi dunia usaha.
2. Langkah-langkah yang diuji dan dikonfirmasi oleh investor terkait kemungkinan investasi yang sesuai dengan profil mereka.
3. Indikator-indikator utama akan secara otomatis mencerminkan tren ekonomi suatu negara.
4. Kesehatan suatu perusahaan dapat terwujud melalui kepemilikan yang terbuka dan didasarkan pada profesionalisme.
5. Inovasi dalam penciptaan lapangan kerja.
6. Peluang yang luas terbuka dengan adanya prospek yang cerah bagi suatu perusahaan di pasar modal.
7. Risiko terkait likuiditas perusahaan dapat diminimalkan dengan kepemilikan yang terbuka, memberikan investor harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.
8. Keterbukaan kepemilikan memberikan akses kontrol sosial yang dapat ditelusuri oleh siapa saja, yang utama bagi investor.
9. Emiten akan menerima kontribusi dana yang dapat dikelola pada jangka panjang.

2.1.2 Definisi Investasi

Investasi, menurut KBBI, dapat didefinisikan yaitu tindakan menanam modal ataupun uang pada perusahaan maupun proyek yang bertujuan mendapat untung dalam jangka waktu tertentu. Definisi ini menyiratkan apabila investasi merupakan penggunaan dana pada waktu sekarang dengan maksud agar menghasilkan laba baik dalam bentuk barang maupun uang di masa depan. Dalam perspektif Todaro, investasi diartikan sebagai sumber daya dipergunakan dalam peningkatan pendapatan dan konsumsi di era mendatang, melalui konsumsi saat ini yang tertunda agar dialokasikan ke aktiva produktif seiring periode waktu tertentu.

Bagi Burhanudin, Hidayati, & Mandala Putra (2021), investasi berkaitan erat dengan keuangan dan ekonomi, mengacu pada akumulasi bentuk aktiva dan harapan mendapat untung di masa mendatang. Perkembangan zaman membawa perubahan dari metode tabungan tradisional menjadi bentuk investasi seperti emas, reksadana, obligasi dan saham dengan harapan dapat memberi untung yang telah dijanjikan. Sebelum terlibat dalam investasi pada instrumen tertentu, investor perlu memahami dan mempelajari segala aspek yang terkait dengan investasi.

Syahyunan, seperti yang dikutip dalam Siregar (2021), menggambarkan investasi menjadi sumber daya maupun komitmen dana pada sekarang yang bertujuan mendapatkan untung yang lebih besar di masa depan. Investor dalam pembelian saham berharap menghasilkan untung dari naiknya harga saham atau mendapatkan dividen menjadi imbalan atas risiko dan waktu yang terlibat dalam investasi tersebut. Investasi bisa dianggap sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk memastikan konsumsi yang lebih pasti di masa depan, namun juga membawa unsur risiko dan ketidakpastian yang membutuhkan kompensasi sesuai dengan pendapat Martalena dan Malinda, sebagaimana disampaikan dalam Siregar (2021).

2.1.2.1 Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi merupakan pengetahuan dasar yang dimiliki seseorang dalam berinvestasi. Bagi Yanti dalam (Piraga, Anny , & Maya , 2021) pengukuran variabel pada investasi adalah memahami mengenai pengetahuan dasar pada penilaian saham, kondisi investasi, tingkat pengembalian investasi (*return*) dan tingkat resiko. Saat seseorang telah memiliki pemahaman tentang variabel tersebut oleh karenanya seseorang dipermudah dalam mengambil keputusan untuk investasi. (Burhanudin, Hidayati, & Mandala Putra, 2021) Pengetahuan Investasi adalah memahami mengenai aspek pada investasi mulai dari pengetahuan dasar pada penilaian investasi, kondisi investasi, tingkat pengembalian investasi (*return*) dan tingkat resiko investasi. Sebab perolehan ilmu yang banyak tentang investasi dengan pembelajaran ataupun sosialisasi dalam pasar modal sehingga keinginan seseorang untuk ber investasi pada pasar modal akan semakin besar.

Menurut Fikri, sebagaimana disampaikan dalam penelitian oleh Malik pada tahun 2017, pada tingkat dasar atau basic, investor atau calon investor perlu memahami istilah pada pasar modal meliputi reksadana, obligasi, dan saham, sebagainya. Pada tingkat intermediate, pengetahuan tentang Analisis Faktor, analisis teknikal, dan fundamental saham menjadi penting, dengan melakukan simulasi perdagangan sebagai langkah untuk mempelajari investasi secara teknis.

Pembangunan ekonomi di Indonesia diperkuat oleh beberapa sektor, termasuk pasar modal, yang menjadi tempat bagi individu atau badan usaha untuk menyalurkan dana mereka dalam bentuk investasi. Pengetahuan investasi didefinisikan oleh Yanti, sebagaimana dikutip dalam penelitian oleh Piraga, Anny, & Maya pada tahun 2021, untuk memahami mengenai pengetahuan dasar pada penilaian saham, kondisi pada investasi, tingkat dalam risiko, dan tingkat

pengembalian pada investasi. Dengan memahami terhadap variabel tersebut, seseorang dapat lebih mudah mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Burhanudin, Hidayati, & Mandala Putra (2021) menyatakan jika pengetahuan investasi adalah pemahaman yang mencakup segala aspek pada investasi, mulai dari pengetahuan dasar pada penilaian investasi, kondisi pada investasi, tingkat dalam risiko, dan tingkat pengembalian pada investasi. Perolehan ilmu yang banyak dengan pembelajaran dan sosialisasi pada pasar modal, seseorang akan terlibat untuk keinginan ber investasi semakin besar pada pasar modal. Pengetahuan investasi, menurut Halim dalam penelitian Nur Aini, Maslichah, & Junaidi pada tahun 2019, merupakan dasar untuk meraih kesuksesan. Investasi dalam ilmu pengetahuan selalu menghasilkan keuntungan terbaik, di mana pengetahuan adalah kunci utama kesuksesan untuk investasi. Pengukuran variabel pengetahuan investasi melibatkan memahami kondisi pada investasi, mengetahui dasar penilaian pada saham, tingkat dalam risiko, dan tingkat pengembalian pada investasi, sebagaimana diutarakan oleh Benjamin Franklin dalam penelitian oleh Siregar pada tahun 2021.

Pengetahuan investasi memberikan informasi dalam pengelolaan sumber daya ataupun uang bertujuan mendapat untung di masa depan. Calon investor perlu memiliki pengetahuan yang luas tentang pasar modal agar dapat mengembangkan keahlian khusus untuk analisis situasi pasar modal di Indonesia, maka bisa membuat keputusan investasi yang tepat dan menghindari kerugian, seperti disampaikan oleh Ari & Purwohandoko pada tahun 2019.

Untuk itu dalam melakukan investasi diperlukan banyak pengetahuan-pengetahuan mengenai investasi, baik pengetahuan dasar maupun secara mendalam, karena dengan adanya pengetahuan maupun pemahaman mengenai investasi yang tinggi akan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan aktivitas berinvestasi, baik dalam hal mendapatkan keuntungan maupun keputusan-

keputusan yang dilakukan dalam investasi sebab satu manfaat investasi yaitu memberikan untung di masa mendatang, jadi dalam melakukan investasi dibutuhkan pengetahuan investasi karena tidak hanya berlaku untuk mendapatkan keuntungan di masa sekarang namun juga dalam mempersiapkan keuntungan finansial di masa yang akan mendatang. Selain itu dengan dengan tingginya pengetahuan investasi, sehingga calon investor akan dapat dengan mudah berinovasi dalam menentukan strategi-strategi berinvestasi yang akan diterapkan dengan kemampuan yang berdasarkan pengetahuan yang telah didapatkan.

2.1.2.2 Jenis Investasi

Menurut Suherman, sebagaimana disampaikan dalam penelitian oleh Pajar pada tahun 2017, investasi dapat terbagi pada delapan jenis yang terkelompok ke empat jenis kelompok, di mana setiap kelompok mengandung dua jenis investasi.

1. Investasi otonom atau Autonomous Investment

adalah kegiatan investasi yang tidak tergantung pada pendapatan nasional, sehingga jumlahnya dapat berfluktuasi tanpa dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Di sisi lain, investasi terimbas atau Induced Investment sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional dan dapat berubah seiring dengan fluktuasi pendapatan.

2. Investasi publik dan investasi privat

dapat dikelompokkan menjadi dua kategori. Investasi publik mencakup kegiatan menanam modal oleh pemerintah, tetapi investasi privat melibatkan sektor swasta.

3. Investasi dalam negeri atau Domestic Investment

merupakan menanam modal yang terjadi di dalam negeri, sementara investasi asing atau foreign investment yaitu menanam modal dari luar negeri.

4. Investasi bruto atau Gross Investment

mencakup total investasi yang dilakukan pada periode tertentu. Sementara, investasi bersih atau Net Investment merupakan selisih antar investasi bruto dan nilai penyusutan.

2.1.2.3 Tujuan Investasi

Menurut Hidayati pada tahun 2017, tujuan dari pelaksanaan investasi adalah terpenuhinya keinginan dan kebutuhan, secara individu, kelompok, ataupun tingkat negara, yang memerlukan kegiatan investasi.

1. Investasi guna terpenuhinya kebutuhan masyarakat untuk jasa dan barang merupakan suatu langkah yang diperlukan untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. Dalam pemenuhan kebutuhan minimum, manusia membutuhkan beberapa jasa dan barang, dan dalam pengadaannya diperlukan tahapan serta proses. Salah satu caranya adalah dengan melakukan investasi pada masa sekarang. Melalui investasi saat ini, manusia dapat memastikan pemenuhan kebutuhan hidupnya untuk sekarang ataupun di masa depan.
2. Investasi dalam pemenuhan keinginan masyarakat maupun individu untuk jasa dan barang adalah suatu upaya mengikuti perkembangan zaman dan peningkatan kualitas hidup. Dengan berkembangnya peradaban manusia, dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup juga tumbuh. Aktivitas yang menghasilkan, didorong oleh kegiatan investasi, menjadi salah satu cara untuk mencapai keinginan yang dihasilkan oleh peningkatan kualitas hidup.

Irham Fahmi dan Yovi LH, seperti yang disampaikan dalam penelitian oleh Hidayati pada tahun 2017, menekankan pentingnya menetapkan tujuan dalam pelaksanaan kegiatan investasi. Beberapa tujuan yang harus diraih untuk investasi antara lain adalah menciptakan keberlanjutan pada investasi, mencapai laba maksimum ataupun harapan dalam untung, memberikan kemakmuran untuk pemegang saham, dan ikut memberi kontribusi untuk membangun bangsa.

2.1.2.4 Manfaat Investasi

Dalam penelitiannya, Karima memaparkan apabila manfaat investasi ber dampak signifikan kepada minat ber investasi, kesimpulan ini sesuai temuan dalam penelitian oleh Riyadi. Di sisi lain, penelitian oleh Hermawanti menunjukkan hasil berbeda, di mana manfaat investasi tidak memiliki pengaruh kepada minat berinvestasi. Sejumlah manfaat dari melakukan investasi mencakup kontribusi dalam peningkatan tingkat hidup yang sejahtera, berfungsi menjadi indikator membangun ekonomi, menjadi aset masa depan bagus, dan memberi pendapatan tetap. Kesadaran individu terhadap pentingnya investasi yang semakin meningkat menjadi pendorong utama hal ini, seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Burhanudin, Hidayati, dan Mandala Putra pada tahun 2021.

2.1.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Investasi

Bagi Sukirno, penentuan faktor pada investasi di suatu negara atau daerah termasuk suku bunga, perubahan pada tingkat pendapatan nasional, tingkat keuntungan pada investasi yang diproyeksikan, keuntungan untuk perusahaan, situasi pada politik, kemajuan pada teknologi, dan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah.

1. Peramalan dalam Memperoleh Tingkat Keuntungan :

Menurut Sari (2021), proyeksi tentang laba di masa mendatang memberi pandangan pada pengusaha tentang jenis investasi yang berpotensi lebih baik dan seberapa besar investasi yang diperlukan untuk memperoleh modal tambahan yang diperlukan. Keputusan pengusaha untuk

berinvestasi sangat tergantung pada tingkat pengembalian investasi yang diantisipasi, diukur sebagai keuntungan sebelum dikurangi suku bunga, tingkat bunga harus lebih besar. Karenanya, analisis makroekonomi memperhatikan perubahan suku bunga yang dapat mempengaruhi investasi dan pendapatan nasional.

2. Suku Bunga

Suku bunga menjadi pertimbangan kunci bagi para penanam modal. Jika suku bunga dapat melebihi tingkat pengembalian pada modal, investasi yang terencana dianggap memberi keuntungan, dan sebaliknya, rencana investasi dapat dibatalkan. Sari (2021) menegaskan bahwa faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi yakni suku bunga. Apabila suku bunga menjadi tinggi, investasi cenderung berkurang, sedangkan suku bunga rendah mendorong peningkatan aktivitas investasi.

3. Faktor-Faktor Lainnya

Sadono (2012) juga mencantumkan faktor-faktor lain seperti peramalan tentang kondisi ekonomi di masa mendatang, kemajuan pada teknologi, perubahan tingkat pendapatan skala nasional, dan keuntungan untuk perusahaan. Faktor-faktor ini juga turut memengaruhi keputusan dalam berinvestasi.

Laili (2018) menambahkan bahwa satu faktor yang memberi pengaruh pada minat investasi yaitu manfaat investasi. Dengan demikian, pengambilan keputusan investasi tidak hanya terdorong karena faktor ekonomi, namun terdorong pada pemahaman terhadap manfaat yang dapat diperoleh dari investasi tersebut.

2.1.2.6 Indikator Pengetahuan Investasi

Terdapat 3 Indikator pengetahuan investasi menurut Kusmawati 2011:110 dalam (Nur Aini, Maslichah, & Junaidi, 2019) berikut ini :

1. Informasi terkait investasi
2. Memahami dasar tentang investasi
3. Tujuan dalam investasi

2.1.3 Persepsi Resiko

2.1.3.1 Definisi Persepsi Resiko

Menurut Sugihartono sebagaimana disajikan dalam penelitian oleh Piraga, Anny, & Maya (2021), persepsi merupakan potensi otak untuk proses menerjemahkan stimulus yang masuk pada pancaindera manusia. Persepsi dapat bersifat positif atau negatif, yang memberi pengaruh pada tindakan yang muncul dari manusia. Van Home dan Wachowies yang dikutip dalam penelitian oleh Pajar (2017) risiko merupakan variabilitas return pada return yang menjadi harapan. Yuwono yang disebutkan oleh Luh Komang (2015) menyatakan bahwa persepsi pada risiko yaitu faktor yang sangat berpengaruh dalam minat investasi. Persepsi risiko investasi bisa diartikan menjadi perbedaan yang mungkin antar harapan pada tingkat pengembalian dengan yang sebenarnya, menurut Tandelilin sebagaimana disajikan dalam penelitian oleh Hikmah & Rustam (2020). Saat seseorang memilih atau menggunakan sesuatu, pertimbangan kerugian dan keuntungan yang mungkin diterima di masa depan menjadi suatu hal yang diperhitungkan. Terkait dengan persepsi risiko, hal ini merupakan pandangan atau penilaian konsumen terhadap ketidakpastian dan konsekuensi yang mungkin terjadi selama melakukan suatu kegiatan.

Definisi formal tentang persepsi yaitu suatu proses seseorang berusaha, memilih, dan menginterpretasi kan suatu rangsangan ke dalam penyatuan gambar dan sangat bermakna.

Persepsi juga bisa diartikan menjadi pengalaman tentang hubungan atau objek yang didapatkan dengan cara membuat kesimpulan informasi dan tafsiran pesan dari suatu hal yang menjadi gambaran, sesuai dengan pendapat Listiani sebagaimana disajikan dalam penelitian oleh Wardani & Supiati (2017).

Pada konteks untuk portofolio (diversifikasi), risiko bagi Halim seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Pajar (2017) dibagi ke dalam dua jenis :

1. Risiko sistematis (systematic risk) yaitu risiko yang tidak bisa hilang karena diversifikasi, hal tersebut membuat fluktuasi risiko mendapat pengaruh dari faktor-faktor makro yang bisa memberi pengaruh pada pasar dengan menyeluruh.
2. Risiko tidak sistematis (unsystematic risk) adalah risiko yang bisa hilang karena diversifikasi, oleh sebab itu risiko hanya terdapat dalam satu perusahaan maupun industri tertentu.

Peranan persepsi kepada risiko berperan penting pada perilaku manusia khusus untuk mengambil keputusan saat kondisi hasilnya tidak pasti. Persepsi risiko memiliki definisi sebagaimana penilaian yang dilakukan seseorang pada keadaan yang berisiko atau berakibat pada kemudian hari yang mana kondisi tersebut mendapat pengaruh dari faktor psikologis dan kondisi pengambilan keputusan Cho & Lee dalam (Wiwik Lestari & Rr. Iramani, 2011)

Menurut Jogiyanto, sebagaimana dipaparkan dalam penelitian oleh Pajar (2017), risiko berkaitan pada penyimpangan ataupun deviasi antara menerima hasil dan yang menjadi harapan. Dalam mengukur risiko, metode yang umum dipergunakan yaitu metode deviasi standar (standard deviation). Metode tersebut mampu melakukan ukuran yang menyimpang pada nilai-nilai yang telah terjadi secara absolut dari nilai ekspektasi. Pajar (2017) juga menjelaskan bahwa perhitungan return realisasi mempergunakan berbagai cara, di antaranya:

1. Penghitungan jumlah return total (total return, yaitu return yang menyeluruh pada investasi dalam suatu periode tertentu).
2. Penghitungan jumlah return relatif (relative return).
3. Penghitungan jumlah return kumulatif (cumulative return, yang digunakan dalam pengukuran total kemakmuran yang dipunyai).
4. Penghitungan jumlah return yang sesuai (adjusted return, dikenal sebagai real return atau inflation adjusted return).

Dalam melakukan investasi terdapat kandungan unsur ketidak pastian ataupun malah risiko yang akan didapat dalam berinvestasi. Investasi yang dilakukan sudah tentu Investor tidak dapat mengetahui dengan pasti hasilnya. Hal ini, investor disebut mendapat risiko. Untuk itu diperlukan pengambilan keputusan secara matang dalam bertindak ataupun memutuskan untuk berinvestasi, jika investor berharap laba yang tinggi sehingga investor baik calon investor harus siap menanggung kerugian maupun resiko yang akan didapat juga akan relatif sama sesuai dengan keuntungan yang diharapkan atau malah bisa lebih tinggi resiko daripada keuntungan. Kemudahan berinvestasi dalam sekuritas mencakup kemudahan membentuk portfolio investasi dengan memilih lebih dari satu investasi dengan beberapa kesempatan untuk investasi (Asba, M.Y.A., dalam Malik, 2017).

Setiap kategori investasi menunjukkan perbedaan tingkat risiko. Contohnya, dalam aset keuangan, risiko investasi pada saham lebih tinggi daripada risiko investasi dengan obligasi, dan setiap jenis investasi mempunyai perbedaan tingkat risiko. Beberapa investor mempunyai keberanian untuk menanggung risiko tinggi, yang dikenal sebagai investor risk taker. Sementara itu, ada juga investor yang lebih melakukan penghindaran risiko tinggi untuk investasi, dikenal

sebagai investor risk averse menurut Bringham dan Houston dalam (Nur Aini, Maslichah, & Junaidi, 2019). Persepsi oleh investor maupun calon investor terhadap risiko sangat berpengaruh memiliki peran penting untuk perilaku manusia khusus berhubungan dalam megambil keputusan dengan kondisi tidak pasti, Rosyidah dalam (Trisna Dewi, Adnantara, & Asana, 2017). Investor tidak mengetahui hasil yang pasti pada investasi dan akan mendapat risiko, pengetahuan investasi begitu juga dengan strategi-strategi yang dilakukannya saat berinvestasi, menurut (Malik, 2017). Kusmawati dalam (Trisna Dewi, Adnantara, & Asana, 2017) investasi pada pasar modal tidak dapat terpisah antar return dan tingkat risiko, kecuali apabila investasi tersebut dilindungi oleh pemerintah ataupun institusi tertentu yang memeiliki wewenang dalam hal tersebut.

Risiko merupakan suatu fungsi untung dan rugi, namun persepsi manusia mengenai risiko seringkali diartikan dengan sebuah kerugian dalam suatu kegiatan yang dilakukan individu atau lembaga. Adanya risiko seringkali dikaitkan dengan seberapa peduli atau seberapa memperhatikannya investor terhadap hasil peristiwa yang akan dialami dalam melaksanakan suatu kegiatan

Model Markowitz pada penilaian investasi (Malik, 2017), disebutkan apabila risiko dalam investasi saham meliputi dua jenis, yaitu risiko dengan sistematis dan risiko dengan tidak sistematis. Fluktuasi dan siklus bisnis pada industry berhubungan dengan risiko tidak sistematis. Variabel ekonomi memberi pengaruh untuk setiap industri dengan karakteristik risiko khusus. Oleh karena itu, perusahaan dengan jenis usaha yang sama akan menghadapi risiko tidak sistematis yang serupa, sering disebut sebagai risiko bisnis. Namun, risiko bisnis bisa dikurangkan melalui diversifikasi.

Sementara itu, risiko sistematis timbul dari faktor eksternal atau luar bisnis, yaitu inflasi, kondisi ekonomi global, dan yang lain. Risiko ini bisa diklasifikasi dalam empat hal:

- a. Tidak mendapatkan dividen.
- b. Mengalami rugi ketika penjualan saham (capital loss).
- c. Risiko likuiditas, terkait dengan minimnya likuiditas perusahaan maka ketika pembagian dividen, investor mungkin tidak mendapatkannya sebab keterbatasan likuiditas perusahaan.
- d. Delisting atau penghapusan saham yang dianggap tidak produktif, mengakibatkan sulitnya menjual saham di bursa Silmy, F.I dalam (Malik, 2017)

2.1.3.2 Faktor Timbulnya Resiko Investasi

Menurut (Nur Aini, Maslichah, & Junaidi, 2019) Risiko investasi muncul dikarenakan berasal dari sejumlah faktor berikut :

- a. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan tingkat risiko bunga.
- b. Inflasi dapat menjadi penyebab risiko pada daya beli.
- c. Risiko industri dapat timbul akibat adanya persaingan produk yang homogen.
- d. Tidak pastinya Tren yang terjadi pada pasar, baik naik maupun turun, dapat mengakibatkan risiko pasar bear dan bull.
- e. Risiko konversi terkait dengan kewajiban penukaran atau likuidasi aset.
- f. Risiko politik, pada tingkat nasional atau internasional.

2.1.3.3 Indikator Persepsi Resiko

Berikut merupakan beberapa indikator persepsi terhadap resiko menurut Nyoman et al., 2018 dalam (Hikmah & Rustam, 2020) :

1. Terdapat risiko-resiko tertentu
2. Mengalami kerugian
3. Pemikiran beresiko

2.1.4 Modal Investasi

2.1.4.1 Definisi Modal Investasi

Memperhitungkan modal dalam keputusan investasi merupakan hal yang sangat berisiko. Pertimbangan ini mencakup seberapa besar modal yang diperlukan untuk berinvestasi. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diinginkan dalam berbagai penanaman modal, untuk meraih batas minimal dalam modal maka modal yang disiapkan juga semakin besar. Poin ini ditegaskan oleh Wijayanti dalam (Nur Aini, Maslichah, & Junaidi, 2019).

Modal investasi dapat didefinisikan sebagai modal awal yang menjadi persyaratan utama dalam melakukan investasi. Calon investor yang berniat terlibat pada pasar modal harus memenuhi persyaratan modal yang sudah ditetapkan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan, seperti yang dijelaskan oleh (Righayatsyah, 2018).

Menurut Moko dalam (Pajar, 2017), modal investasi merujuk pada modal yang dipergunakan dalam melakukan beli atau pengadaan dengan tujuan mendukung proses untuk produksi. Jenis produk investasi yang diinginkan tergantung pada besarnya modal yang diperlukan dalam investasi. Apabila investasi dilakukan ber bentuk aset tetap meliputi bangunan, mesin untuk produksi dan tanah, maupun sejenisnya, pengeluaran biaya untuk investasi lebih tinggi daripada investasi ber bentuk saham ataupun produk bukan aset tetap.

2.1.4.2 Minimum Modal Investasi

Modal minimum merujuk pada setoran awal yang diperlukan dalam pembukaan rekening untuk kali pertama terlibat dalam investasi pada pasar modal, dan jumlah ini sudah ditentukan oleh lembaga sekuritas (Ari & Purwohandoko, 2019). Nisa dan Zulaika menemukan bahwa semakin kecil modal minimum investasi, mahasiswa cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi. Meskipun demikian, modal minimum yang ditetapkan belum mampu secara signifikan memengaruhi minat berinvestasi mahasiswa, karena pengetahuan mereka tentang investasi di pasar modal belum memberi dorongan yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan tersebut menurut Hermanto. Investor saat ini tidak lagi melihat modal minimum investasi sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan berinvestasi, seperti yang dijelaskan oleh Raditya dan rekan-rekan dalam (Ari & Purwohandoko, 2019).

Seberapa besar modal yang dimiliki oleh seorang investor sebagai bahan pertimbangan yang penting dalam berinvestasi. Tahun 2014 tertanggal 6 Januari, Bursa Efek Indonesia (BEI) membuat kebijakan baru yang mempermudah pada calon investor dengan menetapkan jumlah minimal dalam beli saham sejumlah 1 lot ataupun 100 lembar saham. Melalui kebijakan ini, calon investor bisa melakukan pembukaan rekening saham di sekuritas dan bertransaksi pada pasar modal hanya dengan modal Rp100.000,00, seperti yang dijelaskan oleh Dewi dan rekan-rekan dalam (Fitriani, 2021). Modal investasi yang minimum menjadi faktor yang wajib menjadi pertimbangan sebelum seseorang memutuskan terlibat dalam investasi. Pertimbangan ini melibatkan perhitungan dana estimatif yang dibutuhkan untuk investasi, dan semakin kecil modal yang diperlukan, minat seseorang terlibat dalam investasi semakin tinggi menurut Rima dalam (PAJAR, 2017).

2.1.4.3 Modal Ideal

Siregar, 2021 Menyatakan bahwa Modal ideal dalam setiap investor berbeda-beda. Hal tersebut sangat bergantung pada kapasitas finansial dan keinginan individu setiap investor. Meskipun demikian, dengan prinsip, modal yang dianggap ideal harus terpenuhi tiga kriteria utama:

- a. Jumlah modal yang akan diinvestasikan harus cukup dalam beli saham dari perusahaan yang mempunyai fundamental baik dan memiliki reputasi yang dikenal secara luas.
- b. Harus mungkin bagi investor melakukan diversifikasi portofolio, sehingga risiko dapat tersebar dengan baik.
- c. Harus mungkin bagi investor melakukan average down atau average up, yaitu menambah investasi ketika harga saham turun atau naik, untuk memaksimalkan potensi keuntungan.
- d. Dana minimal yang dianggap ideal dalam mulai trading saham mayoritas berfokus pada saham blue chip yang memiliki fundamental baik, dengan tarif harga antara Rp1.500,00 hingga Rp20.000,00 per lembar saham, dan rata-rata di sekitar Rp7.000,00 per lembar saham.

2.1.4.4 Hasil Investasi (*Return*)

Menurut Jogiyanto dalam (Burhanudin, Hidayati, & Mandala Putra, 2021) menyatakan Return bisa berbentuk return realisasi, penghitung berdasar pada data historis yang telah terjadi, atau return ekspektasi, harapan yang akan terjadi pada masa depan tetapi belum terjadi. Return dan risiko pada investasi mempunyai hubungan positif, yang berarti risiko semakin tinggi, harapan pada return juga semakin tinggi. Teori return sesuai dengan hasil ini, karena kemungkinan dalam perolehan potensi return semakin besar, minat investasi akan semakin besar.

Menurut Fitriani (2021), investor untuk investasi memiliki tujuan utama yaitu tingkat return menjadi maksimal, walaupun harus mempertimbangkan faktor risiko yang harus dihadapi. Return sendiri dapat dianggap sebagai hasil atau tingkat pengembalian yang diperoleh dari suatu investasi. Hal ini menjadi satu motivasi utama seseorang untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Return berasal dari dua komponen utama, yakni yield dan capital gain (loss).

Jogiyanto (dalam Pajar, 2017) menjelaskan apabila return bisa berbentuk return realisasi, penghitungan berdasar pada data historis yang telah terjadi, atau return ekspektasi, yang diharapkan terjadi di masa depan. Sebuah penelitian oleh Tandio (dalam Burhanudin, Hidayati, & Mandala Putra, 2021) menemukan jika return investasi berpengaruh kepada minat investasi. Return investasi tentunya hal yang paling utama dan sangat dijadikan pertimbangan dalam memutuskan untuk berinvestasi, untuk itu *return* investasi juga menjadi salah satu pendorong minat dalam berinvestasi.

Suharli dalam (Trisna Dewi, Adnantara, & Asana, 2017) *return* saham yaitu berupa sebuah keuntungan yang akan dan telah didapat dari kepemilikan saham investor dalam ber investasi, yang meliputi dividen dan *capital gain* atau *loss*. Karena dalam pasar saham tidak dapat selalu mendapat janji kepastian sebuah return untuk investor maupun calon investor. Pendapatan return tertentu seorang investor juga harus memberi perhatian risiko yang akan ditanggung karena di setiap usaha selalu ada untung dan ruginya, begitu juga dengan berinvestasi. Untuk itu resiko yakni perbedaan yang mungkin antar penerimaan return aktual dengan harapan return atau yang menjadi ekspektasi seorang investor maupun calon investor dalam berinvestasi, Risiko dalam investasi terbagi menjadi dua jenis, yakni risiko umum (*general risk*) dan risiko spesifik (risiko perusahaan). Risiko umum berhubungan dengan perubahan yang terjadi pada pasar dengan menyeluruh, sedang risiko spesifik adalah risiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar

dengan menyeluruh, melainkan khusus terhadap suatu perusahaan (Utomo, dalam Trisna Dewi, Adnantara, & Asana, 2017).

Sulistiyawati (dalam Burhanudin, Hidayati, & Mandala Putra, 2021) menegaskan bahwa return investasi memainkan peran penting dan dapat berpengaruh secara positif yang signifikan kepada minat investasi. Konsep ini sesuai dengan teori return dan risiko, di mana tingginya return cenderung diikuti oleh tingginya risiko, dan sebaliknya, rendahnya return cenderung berdampak pada rendahnya risiko. Calon investor umumnya mempertimbangkan dengan serius aspek risiko dan return sebelum memberi keputusan untuk berinvestasi.

2.1.4.5 Indikator Modal Investasi

Berikut terdapat indikator yang dipergunakan dalam penilaian modal investasi bagi Riyadhi dalam (Righayatsyah, 2018) yaitu sebagai berikut :

1. Penetapan untuk modal awal
2. Estimasi modal pada investasi.
3. Hasil dari investasi

2.1.5 Minat Investasi

2.1.5.1 Definisi Minat Investasi

Minat dalam KBBI dimaknai kecenderungan hati yang tinggi pada gairah, keinginan yang muncul dari dorongan setiap individu itu sendiri. Bagi Winkel Minat yaitu “sebuah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk menimbulkan rasa senang maupun ketertarikan pada suatu bidang maupun hal-hal tertentu dan merasa senang saat berkecimpung dalam bidang itu”, Sedang Bagi Timothy memaparkan apabila “minat seseorang dapat ditumbuhkan dengan memberikan

kesempatan bagi orang tersebut untuk belajar mengenai hal yang dia inginkan” dalam (Siregar, 2021). Menurut (Nur Aini, Maslichah, & Junaidi, 2019) Minat merujuk pada preferensi dan ketertarikan dalam hal atau aktivitas tanpa dorongan eksternal. Berdasarkan definisi tersebut, kesimpulannya yaitu individu yang memiliki minat kepada suatu aktivitas akan dengan konsisten memberikan perhatian pada aktivitas tersebut dengan sukacita, karena minat berasal dari motivasi internal tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak eksternal contoh halnya dalam kegiatan berinvestasi. Minat menurut Ramadhan & Hermanto dalam (Akhmad Darmawan, Kesih, & Sri Rejeki, 2019) merupakan suatu kegiatan seseorang yang cenderung efektif dalam membuat keputusan untuk menentukan tindakan dalam melakukan kegiatan, dan keadaan individual yang dapat memberi perubahan minat pada seseorang. Minat bagi Stiggins dalam (Pajar, 2017) menyatakan bahwa Satu dari beberapa aspek afektif yang mempunyai peranan penting pada kehidupan seseorang adalah dimensi ini. Dimensi afektif tersebut meliputi berbagai elemen, antara lain: 1) terkait dengan perasaan terhadap objek yang beragam, 2) perasaan tersebut mempunyai arah yang berkisar dari titik netral ke arah yang tidak positif dan tidak negatif, 3) beberapa perasaan yang berbeda mempunyai tingkat intensitas yang bervariasi, mulai dari yang lemah, sedang, hingga yang kuat. Pada dasarnya minat timbul dari adanya pengalaman tertentu pada setiap individu.

Menurut Kairani dalam (Siregar, 2021) Minat dapat dimaknai yaitu kesukaan, keinginan, ataupun kehendak. Definisi tersebut menjelaskan apabila minat merupakan dorongan untuk suatu objek, dan sesudah timbul minat, seseorang cenderung melakukan kegiatan tertentu. Kegiatan individu dasarnya memiliki tujuan dalam pemenuhan keinginan pada objek yang menarik minat, seperti keinginan untuk memahami lebih lanjut mengenai jenis investasi, menyediakan waktu untuk mendalami pengetahuan investasi, dan bahkan mencoba berinvestasi.

Minat investasi dapat diartikan sebagai keinginan dalam penempatan dana pada pasar modal dengan harapan mendapat untung di masa mendatang (Ari & Purwohandoko, 2019). Tingginya minat terhadap suatu hal menjadi modal penting dalam meraih tujuan tertentu, seperti dalam hal ini, berinvestasi pada pasar modal. Indikator minat seseorang dapat dilihat dari sejauh mana seseorang bersedia pencarian informasi, identifikasi aspek investasi, melakukan analisis, dan mengambil keputusan (Pratama & Lastiati dalam Fitriani, 2021). Terdapat ciri-ciri seseorang yang punya minat untuk investasi bisa dilihat dengan bagaimana usaha seseorang dalam mencari tahu mengenai suatu jenis investasi, mempelajari dan kemudian mempraktikanya berdasar pengetahuan yang ia dapatkan kemudian diterapkan. Hal ini sesuai dengan Kusmawati dalam (Pajar, 2017) minat ber investasi merupakan suatu keinginan yang timbul untuk mencari tahu mengenai jenis investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan yang lain mengenai investasi, baik hal-hal yang mendasar maupun secara dalam. Ciri lainnya yaitu usaha dalam meluangkan waktu dalam pembelajaran lebih dalam mengenai investasi tersebut ataupun mereka akan langsung mempraktikkan ber investasi pada jenis investasi tersebut, maupun menambah 'porsi' investasi yang ada. Teori sikap adalah *Theory of Reasoned Action* dengan pengembangan oleh Triwijayati dan Koesworo dalam (Akhmad Darmawan, Kesih, & Sri Rejeki, 2019) mengungkapkan adanya soal hal yang menjadi motivasi dalam bertindak sebab adanya keinginan yang spesifik dalam ber perilaku pada setiap individu yang muncul karena dorongan diri sendiri ataupun lingkungan sekitar yang dapat memberikan hal yang sehingga individu memiliki dorongan dalam bertindak.

2.1.5.2 Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Pajar, 2017 Faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi telah diidentifikasi oleh beberapa peneliti. Misalnya, motivasi investasi dan pengetahuan investasi dianggap sebagai faktor

yang memengaruhi minat investasi menurut Slameto (Siregar, 2021). Sebaliknya, Karima (2018) mengatakan bahwa manfaat investasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi minat investasi. Julaika menyoroti faktor modal investasi yang minimal dan motivasi untuk investasi sebagai pengaruh utama pada minat investasi, dan pandangan serupa diungkapkan oleh Riyadi, yang juga mengidentifikasi manfaat investasi sebagai faktor penting.

Hermawanti menambahkan bahwa return investasi dan edukasi pasar modal juga dapat memberi pengaruh minat investasi pada pasar modal (Burhanudin, Hidayati, & Mandala Putra, 2021). Dalam kerangka yang lebih luas, Slameto (Siregar, 2021) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat secara umum, termasuk faktor internal (seperti faktor kesehatan, psikologi, dan kesiapan individu) dan faktor eksternal (seperti keluarga dan lingkungan kampus).

Ahad Dewi Fatmasari (Pajar, 2017) membagi faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya minat menjadi dua kategori utama, yakni dorongan berasal dalam diri individu (meliputi usia, pengalaman, jenis kelamin, bobot tubuh, perasaan untuk mampu, serta kepribadian) dan dorongan dari pihak luar (meliputi sekolah, masyarakat dan lingkungan).

Selain itu, Kusmawati dalam (Jayengsari & Ramadhan, 2021) menyajikan indikator minat ber investasi, termasuk keinginan dalam mencari tahu mengenai jenis investasi, kesiapan dalam mempelajari lebih lanjut mengenai investasi, dan keberanian untuk mencoba ber investasi. Dengan demikian, minat investasi dapat dipahami melalui kerangka berbagai faktor internal dan eksternal yang memotivasi individu untuk mengeksplorasi dan terlibat dalam kegiatan investasi.

Terdapat keinginan dalam mencari tahu mengenai jenis investasi. Dengan adanya minat dalam berinvestasi, seseorang akan berusaha untuk mengulik lebih dalam hal-hal mengenai investasi, baik dari pengetahuan, persepsi-perpsepsi mengenai resiko dalam berinvestasi, modal

minimal hingga ideal dalam berinvestasi, hingga return ataupun hasil dari investasi. Seseorang akan berusaha untuk memahami dan mempelajari berbagai hal tersebut, karena dengan adanya minat pada seseorang maka rasa keingintahuan juga akan lebih dalam.

- a. Mau mengosongkan waktu dalam mempelajari lebih dalam mengenai investasi. Waktu yang luang dalam mempelajari lebih dalam mengenai investasi juga sangat dibutuhkan, karena untuk mempelajari hal-hal mendasar hingga menyeluruh terkait investasi tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, selain itu juga dibutuhkan fokus dalam mempelajari agar pengetahuan-pengetahuan yang didapat dapat diterima dan dipelajari dengan baik.
- b. Mencoba berinvestasi. Setelah mampu mempelajari dan memahami hal-hal yang perlu dipelajari sebelum berinvestasi, maka seseorang yang memiliki minat berinvestasi akan mencoba untuk mempraktikkan dan menerapkan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya mengenai investasi. Selain itu berbekal pengetahuan-pengetahuan baik dasar maupun lebih dalam maka seseorang yang memiliki minat akan mampu berinovasi dalam menerapkan strategi yang akan diambil dalam berinvestasi.

2.1.5.3 Indikator Minat Investasi

Menurut (Nur Aini, Maslichah, & Junaidi, 2019) Terdapat beberapa indikator dalam minat investasi antara lain adalah sebagai berikut :

1. Ketertarikan membantu perkembangan program pemerintah
2. Keyakinan dalam pengaruh lingkungan
3. Keinginan
4. Minat Investasi Kepemilikan Saham

2.2 HUBUNGAN TEORI ANTAR VARIABEL

2.2.1 Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi

Pengetahuan Investasi berpengaruh dalam timbulnya minat investasi oleh para calon investor. Pengetahuan investasi menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam keputusan berinvestasi. Latar belakang seseorang dalam membuat keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh memahami luas tentang investasi itu. Pemahaman ini mencakup pengetahuan mendalam mengenai beberapa jenis investasi, potensi pengembalian yang dapat diperoleh, risiko yang akan dihadapi, sistem perdagangan, metode analisis, dan aspek psikologis yang terkait. Pengetahuan mengenai investasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik melewati pendidikan formal ataupun pendidikan non formal, yakni pelatihan atau perguruan tinggi, sebagaimana diungkapkan oleh Sharpe dalam penelitian oleh Khairunnisa (2021).

Kajian ini konsisten dengan penelitian yang dahulu oleh Khairunnisa (2021) berjudul "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Literasi Pasar Modal Terhadap Peningkatan Minat Berinvestasi Di Pasar Modal". Penelitian itu menyatakan apabila pengetahuan investasi berpengaruh positif yang signifikan kepada minat investasi, sebagaimana terindikasi dari nilai signifikansi uji sebesar 0,153, yang berada di bawah tingkat signifikansi yakni 0,05. Hasil uji ini mendukung hipotesis penelitian (H1) bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif kepada minat investasi. Dengan demikian, pengetahuan investasi dianggap sebagai fondasi penting untuk memulai kegiatan investasi pada pasar modal, dan dengan kemudahan akses informasi saat ini, individu dapat dengan mudah mendapatkan informasi terkait investasi pada pasar modal.

2.2.2 Pengaruh Persepsi Resiko Terhadap Minat Investasi

Keputusan dalam melakukan tindakan, termasuk di dalamnya keputusan investasi, dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yaitu Pengetahuan mengenai Investasi, Motivasi dalam

Investasi, dan Persepsi pada Risiko kepada keputusan investasi tersebut. Dalam konteks ini, variabel persepsi risiko ber dampak negatif kepada minat ber investasi. Persepsi risiko yang semakin besar yang dimiliki seseorang, sehingga minatnya dalam ber investasi juga meningkat. Pandangan ini sejalan dengan penelitian Deshmukh dan Joseph dalam penelitian oleh Atmaja & Widoatmodjo (2021), di mana dinyatakan apabila Persepsi Risiko ber pengaruh positif yang signifikan kepada Minat Berinvestasi. Masing-masing individu cenderung mempunyai sudut pandang yang berbeda terhadap risiko dalam investasi, dan pengabaian faktor risiko dapat dilakukan maka tidak memengaruhi minat berinvestasi seseorang.

Temuan penelitian ini sesuai hasil penelitian terdahulu, khususnya studi oleh Atmaja & Widoatmodjo (2021) berjudul “Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian tersebut menyatakan jika Persepsi Risiko ber pengaruh positif kepada Minat Berinvestasi. Pengujian hipotesis menghasilkan variabel Persepsi Risiko tidak ber pengaruh positif kepada Minat Berinvestasi, dengan t-statistics bernilai 0,369 ($< 1,96$) dan p-values bernilai 0,712 ($> 0,05$). Dengan demikian, kesimpulannya yakni H2 (hipotesis 2) di tolak.

2.2.3 Pengaruh Modal Investasi Terhadap Minat Investasi

Salah satu pertimbangan yang sangat berisiko dalam ber investasi yakni seberapa banyak jumlah modal yang tersedia. Hal ini memiliki dampak signifikan, sebab semakin besar niat untuk menanam modal dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, semakin besar persiapan modal yang diperlukan untuk meraih batas minimal modal yang ditetapkan, seperti yang dijelaskan oleh Wijayanti dalam penelitian oleh Righayatsyah (2018).

Hasil penelitian ini sesuai penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh (Righayatsyah, 2018) berjudul “Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum investasi, *Return*, Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal ” Mengatakan bahwa Modal Minat investor di Kota Banda Aceh untuk terlibat dalam investasi di pasar modal syariah dipengaruhi oleh faktor modal. Berdasar uji t (parsial), variabel modal minimal investasi menunjukkan beta bernilai 0,431 atau 43,1% dengan tingkat signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan apabila modal minimal investasi memiliki dampak yang signifikan kepada minat investor di pasar modal syariah. Responden menunjukkan tingkat perhatian yang tinggi terhadap modal awal yang dibutuhkan dalam ber investasi, terbukti dengan jumlah responden dari kalangan mahasiswa yang mencapai 26,1%.

1.2 PENELITIAN SEBELUMNYA

Penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

No	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil penelitian	Variabel yang diambil
1.	Rizki Chaerul Pajar (2017)	Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal	- Minat Investasi (Y) - Motivasi Investasi (X1) - Pengetahuan Investasi (X2)	Regresi Linier Berganda, Uji T	Terdapat pengaruh signifikan antara variabel motivasi investasi (X1) dengan variabel minat investasi di pasar modal (Y).	- Minat Investasi

		Pada Mahasiswa FE UNY			Terdapat pengaruh signifikan antara variabel pengetahuan investasi (X2) dengan variabel minat investasi di pasar modal (Y).	
2.	Reksa Jayeng sari dan Noval Fauziah Ramadhan (2021)	Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakanca na Cianjur	- Minat Investasi (Y) - Pengetahuan Investasi (X1) - Motivasi (X2)	Regresi Linier Berganda, Uji T	Pengetahuan investasi (X1) tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah (Y) Motivasi (X2) berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah (Y)	- Minat Investasi (Y) - Pengetahuan Investasi (X1)
3.	Abdul Rosid Siregar (2021)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Nasabah Di Pasar Modal (STUDI	- Minat Investasi (Y). - Pengetahuan investasi (X1) - Modal minimal (X2) - Motivasi (X3)	Regresi Linear Berganda, Uji T	Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi, modal minimal berpengaruh positif terhadap minat investasi, motivasi berpengaruh	- Minat Investasi (Y). - Pengetahuan investasi (X1)

		GIS FEBI UINSU)			positif terhadap minat investasi.	
4.	Fitriani (2021)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal	- Pengetahuan investasi (X1) - Manfaat investasi (X2) - Motivasi investasi (X3) -Modal minimal investasi (X4) - Return investasi (X5) - Minat Investasi (Y)	Regresi Linear Berganda, Uji T,	1. Variabel Pengetahuan Investasi menunjukkan arah positif, tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. 2. Variabel Manfaat Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. 3. Variabel Motivasi Investasi menunjukkan arah positif, tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi. 4. Variabel Modal Minimal Investasi menunjukkan arah positif, tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi.	- Pengetahuan investasi (X1) - Minat Investasi (Y)

					5. Variabel Return Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi	
--	--	--	--	--	--	--

Berdasar pada pengambilan data dari penelitian yang dahulu, dengan berbagai kesamaan antar penelitian yang dahulu dengan penelitian sekarang. Yakni dijelaskan berikut dibawah ini :

1. Penelitian oleh Pajar, 2017 memiliki perbedaan dalam penggunaan variabel independen. pada penelitian pajar variabel independennya adalah motivasi investasi, dan pengetahuan investasi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu pengetahuan investasi, persepsi resiko dan juga modal investasi.
2. Penelitian milik Fitriani, 2021 memiliki persamaan dalam teknik pengumpulan data, yaitu dengan menyebarkan kuisioner pada obyek yang dijadikan penelitian. Perbedaannya dalam penelitian sebelumnya, peneliti hanya meneliti mahasiswa yang sudah pernah melaukan maupun mendapatkan edukasi mengena seputar investasi, namun penelitian terkini meneliti seluruh responden yang juga belum pernah mendapatkan edukasi khusus mengenai investasi, yang artinya hanya mendapatkan informasi-informasi investasi secara individu maupun dari kerabat.
3. Penelitian milik Siregar, 2021 memiliki perbedaan pada variabel independen milik siregar tidak terdapat persepsi resiko sebagai variabel yang diteliti. Juga tidak terdapat variabel motivasi nvestasi pada penelitian yang dilakukan saat ini.

4. Penelitian milik Wulandari, 2020 memiliki persamaan variabel dependen namun pada variabel independen berbeda pada penelitian terkini, hanya variabel pengetahuan investasi yang sama.

2.4 HIPOTESIS DAN MODEL ANALISIS

2.4.1 HIPOTESIS

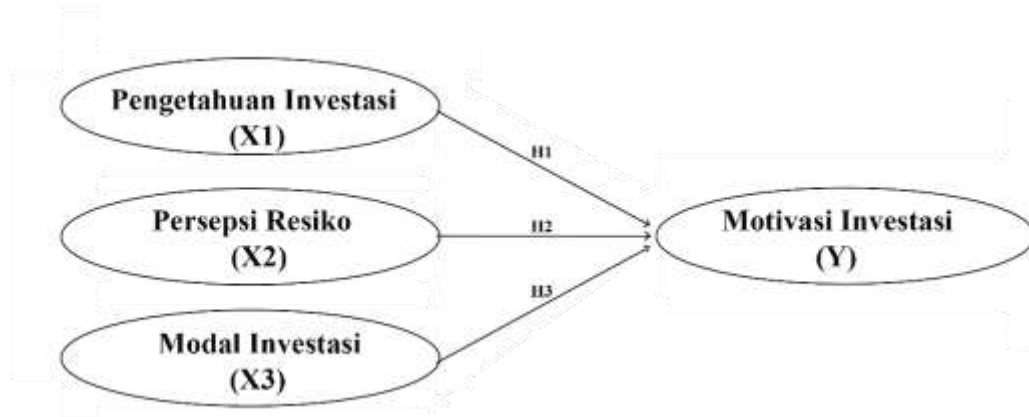
Hipotesis merupakan jawaban sementara pada perumusan masalah penelitian yang sudah dirumuskan dengan bentuk pernyataan kalimat. Ini adalah suatu dugaan awal yang dapat benar atau salah, dan dianggap sebagai suatu kesimpulan atau konklusi yang bersifat sementara. Penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis ini nantinya akan bergantung pada hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang terkumpul, yang kemudian akan dipergunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan. Hipotesis penulis, didasarkan pada latar belakang dan masalah pokok penelitian, adalah:

H1 : Pengetahuan Investasi ber pengaruh signifikan terhadap Minat Investasi oleh para calon investor di Kota Gresik.

H2 : Persepsi Resiko ber pengaruh signifikan terhadap Minat Investasi oleh para calon investor di Kota Gresik.

H3 : Modal Investasi ber pengaruh signifikan terhadap Minat Investasi oleh para calon investor di Kota Gresik.

2.4.2 MODEL ANALISIS



Gambar 2.2
Model Analisis